

## **Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Pertama Bulan Desember 2020**

Pada pekan pertama Desember 2020, harga kopi robusta bergerak melemah dan kemudian stabil di akhir pekan seperti yang terlihat dalam *Chart*. Mengonfirmasi laporan Organisasi Kopi Internasional (International Coffee Organization/ ICO) pada awal Desember 2020, ekspor kopi dunia pada 2020 diproyeksikan turun 5.6% dari 2019 menjadi 116.54 juta kantong.

Selanjutnya, tercatat pula pada awal pekan, Senin (30/11), bahwa kopi robusta sebagai bagian *soft commodities*, terlihat mengalami kenaikan. Pada akhir pekan sebelumnya, harga kopi pada penutupan pasar Jumat (27/11) mengalami *rally*, dengan kenaikan harga kopi robusta ke level tertinggi 1 pekan yang dipicu produksi kopi di Brasil turun karena cuaca kering.

Selain itu, pada perdagangan Selasa (1/12) atau mengawali Desember 2020, merujuk laporan ICO, bahwa ekspor kopi Brasil diperkirakan akan meningkat menjadi 41.8 juta kantong. Sementara, menurut General Departement of Vietnam Customs, ekspor kopi robusta Vietnam di Januari – Oktober 2020 terpantau turun 1.2% dari 2019 menjadi 1.34 MMT

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (1/12), harga kopi mengalami tekanan yang dipicu permintaan kopi turun akibat pandemi Covid-19, sehingga persediaan dari kopi meningkat. Tercatat melalui laman *Bloomberg*, harga kopi robusta untuk kontrakt Januari 2021 di bursa ICE London ditutup turun sebesar 0.71%.

Mengonfirmasi laporan Marex Spectron melaporkan laporan kuartalan untuk kopi, permintaan kopi akan turun karena pandemi Covid-19 sehingga akan menaikkan pasar kopi global sehingga menjadi surplus 7 juta kantong duakali lipat dari perkiraan Agustus 2020 sebesar 3.2 juta kantong.

Turunnya harga kopi terhenti bahkan akan rebound ketika vaksin covid sudah diperkenalkan, akan mengakibatkan pasar kopi global di 2021/21 menjadi defisit 8 juta kantong.

Laporan dari USDA – FAS pada 20 Nopember 2020, memperkirakan produksi kopi Brasil di 2020/21 akan naik 14.5% dari tahun lalu mencapai rekor 67.9 juta kantong. Sementara *the National Weather Agency di Vietnam* mengumumkan pada Senin (30/11), bahwa di Vietnam Central Highlands, daerah perkebunan kopi terluas di Vietnam akan menerima hujan 20% sampai 40% dari rata-rata Desember 2020.

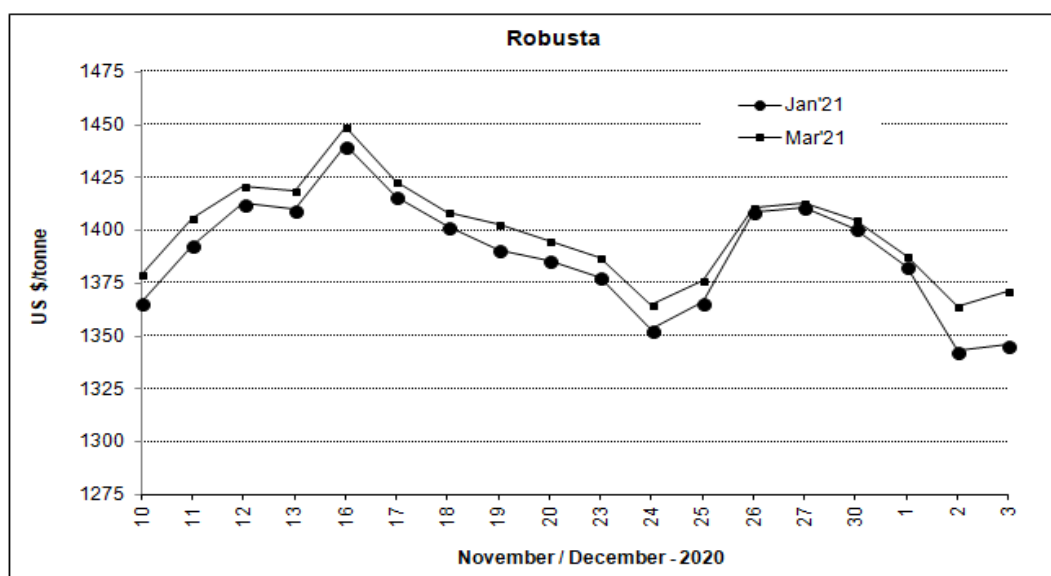
Topan Molave juga melanda Vietnam sehingga merusak tanaman kopi dan infrastruktur di Central Highland di Vietnam sehingga menunda panen kopi di Vietnam. Dari data Vietnam General Department of Custom mengatakan bahwa ekspor kopi Vietnam di bulan Nopember turun 41.7% dari bulan lalu menjadi 70,000 MT dan ekspor Januari – Nopember turun 3.9% dari tahun lalu menjadi 1,412 MMT.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (2/12), laporan dari laman *Antara*, Lampung, bahwa kopi robusta yang merupakan salah komoditas unggulan di Kabupaten Lampung Barat ini akhirnya berangsur naik. Menyambut adanya peningkatan harga jual kopi tersebut, sejumlah petani mulai menggiling hasil panennya.

Sebelumnya, harga kopi kualitas asalan hanya di angka Rp17.000 - 17.500 per kg sedangkan memasuki awal Desember 2020 ada yang sudah mencapai harga 18.200 dengan kualitas kopi yang sama. Sudah satu pekan terakhir ini harga kopi mengalami kenaikan dan ini merupakan kabar gembira bagi petani kopi. Lazimnya, petani yang menggiling kopi untuk dijual hanya satu karung atau sekitar 30-40 kilo jika sudah menjadi biji kopi siap jual dan sekarang ada yang sudah menggiling serta menjual kopi nya di atas 500 kilo.

Sebelumnya petani memilih untuk menyimpan hasil panen karena harga masih terlalu rendah dan dampaknya usaha penggilingan miliknya pun ikut sepi, sehingga mudah-mudahan harga kopi bisa stabil seperti biasanya yakni mencapai harga Rp20.000 - Rp22.000 per kg.

Sementara itu, Dinas Perkebunan dan Peternakan (Disbunnak) Lampung Barat, melaporkan jika harga kopi merupakan hukum pasar internasional dan sesuai dengan basis atau kualitas kopi itu sendiri. Pemerintah tidak ada kekuatan untuk menaikkan harga kopi, karena harga kopi tersebut mengikuti harga internasional, jadi kita lebih ke penguatan petani untuk meningkatkan produksi dan mutu kopi itu sendiri.



Selanjutnya, hingga pada akhir pekan, Jum'at (4/12), harga kopi robusta bergerak naik sebesar 0.22%. Laporan Marex Spectron mengatakan bahwa pandemi Covid membuat permintaan kopi berkurang sehingga membuat persediaan meningkat. Menurut Marex, pasar kopi global akan surplus 7 juta kantong dua kali lipat dari perkiraan Agustus 2020 surplus 3.2 juta kantong.

Sementara itu, ICO pada Rabu (2/12) mengurangi perkiraan surplus kopi global di 2019/20 menjadi 961,000 kantong dari perkiraan sebelumnya 1.24 juta kantong dan perkiraan produksi kopi di 2019/20 turun 5.1% dari 2019 lalu menjadi 95.732 juta kantong. Kemudian, harga kopi robusta terlihat turun ke harga terendah 3 ½ pekan setelah ICO memperkirakan produksi kopi robusta di 2019/20 naik 3.2% dari tahun lalu menjadi 72.822 juta kantong.

Dilaporkan pula, bahwa persediaan kopi robusta yang dimonitor ICE naik ke jumlah tertinggi 6 ½ bulan pada 19 Nopember 2020 naik dari jumlah terendah 1 ¾ tahun di 10,808 lot di 14 Oktober. Persediaan kopi menurut monitoring ICE sebesar 1.273 juta kantong pada hari Kamis 03 Desember